

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.³

Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta dengan tujuan antara lain yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis,

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

²Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

³Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, tentang Tujuan Negara Republik Indonesia.

analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.⁴ Matematika termasuk salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Sebagai bukti pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diterapkan diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁵

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan pemahaman konsep. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep

⁴Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 36.

⁵Depdiknas, *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.388.

suatu pokok bahasan tertentu. Kemahiran siswa dalam memahami konsep matematika dapat dilihat dari hasil belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan kemampuan pemahaman ini masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil dari lembaga penelitian *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 terhadap siswa yang berumur 15 tahun menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini terlihat dari peringkat Indonesia yang berada di posisi 63 dari 71 peserta.⁶ Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang telah dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Berdasarkan hasil studi tersebut peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara, dimana skor matematika ada diperingkat 7 dari bawah (73) dari 79 negara. Skor menurun dari tes PISA 2015.⁷

Banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berpikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat Al Ghasiyah ayat 17-20.

⁶Puspendik, Survei International PISA, <http://litbangkemdiknas.Net/detail.php?id=215>. Diakses 20 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.

⁷Mohammad Tohir, *Hasil PISA:Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015*, (Situbondo: Universitas Ibrahimy, 2019), h.1.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Surat al-Ghasyiyah ayat 17-20 diatas Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaanNya.

Ayat diatas apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi interpersonal dengan proses berpikir. Berpikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Berpikir dilakukan untuk memahami realitas. Pada surat inilah Allah memerintahkan manusia untuk memerhatikan, memikirkan dan memahami semua ciptaanNya. Dalam komunikasi interpersonal ada yang disebut dengan konsep diri yaitu pandangan tentang diri. Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen efektif.⁸

Masalah pemahaman konsep matematika pada siswa juga terdapat di MA SMIP 1946 Banjarmasin. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika di sekolah tersebut. Permasalahan atau kesulitan yang sering dialami oleh siswa tersebut salah satunya adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika sehingga siswa seringkali menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁸Sayyid Quthub, *Fi Zhilal Al-Qur'an*, (Kairo: Dar-al-Syuruq, 1989), h.89.

- a. Sebagian besar siswa belum paham dengan persoalan yang ada pada soal, seperti tidak bisa menemukan apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal.
- b. Sebagian besar siswa kesulitan memilih prosedur atau operasi yang tepat dalam menyelesaikan soal, seperti memilih rumus yang digunakan dalam penyelesaian sebuah soal.
- c. Jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, sebagian besar siswa malas mengerjakannya karena mereka tidak paham dengan penyelesaian soal yang diberikan, sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakannya, dan sebagian yang lain hanya menyalin jawaban dari temannya.
- d. Bila guru menanyakan kembali mengenai konsep materi sebelumnya sebagian besar siswa seringkali tidak bisa menjawab.

Banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam memahami matematika, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana yang sedang mereka lakukan.⁹

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 41.

Selain pemahaman konsep, faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah penerapan strategi mengajar. penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi pembelajaran, karna siswa akan lebih aktif belajar dan lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari serta dapat meningkatkan gairah belajar dan lain-lain.¹⁰ Salah satu cara mengembangkan pemahaman konsep matematika adalah melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Dimana pada penelitian yang sebelumnya yaitu tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap pemahaman konsep matematis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu selvi Loviana, seorang mahasiswa pendidikan matematika Universitas Lampung. Hasil penelitian ini terbukti menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 3 metro pada metode *Cooperative Script* lebih tinggi dari pada rata-rata pembelajaran konvensional yaitu sebesar 89,35% untuk kelas eksperimen sedangkan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 75,20%.¹¹

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya.¹² Jadi

¹⁰H.E.T.Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Komentensinya Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2010), H. 4.

¹¹Selvi Loviana, dkk, 2013, *jurnal prndidikan matematika*, pengaruh penerapan metode Cooperative script terhadap pemhaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP N 3 Metro Tahun Ajaran 2012/2013. Vol. 2 N0. 2. h. 75.

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*,(Jakarta: Kencana, 2010), H. 41.

dengan model pembelajaran ini pemahaman konsep matematis siswa dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Adapun kelebihan model pembelajaran *cooperative script* adalah:

- a. *Cooperative Script* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
- b. *Cooperative Script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara Verbal *Cooperative Script* dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- c. *Cooperative Script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah.
- d. *Cooperative Script* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- e. *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- f. *Cooperative Script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.

- g. *Cooperative Script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
- h. Interaksi yang terjadi selama *Cooperative Script* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- i. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari pemikirannya.
- j. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
- k. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- l. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Script* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Turunan Fungsi Siswa Kelas XI MA SMIP 1946 Banjarmasin".

B. Definisi Operasional

Adapun definisi dari beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁴ Jadi yang penulis maksud adalah proses melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran

¹³Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persda, 2014), h. 17-18.

kooperatif tipe *cooperative script* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA SMIP 1946 Banjarmasin.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan strategi pembelajaran berpasangan atau berkelompok yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja secara berpasangan atau berkelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹⁵ Pada model pembelajaran ini siswa akan dipasangkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak, mengoreksi, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

3. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pemahaman

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1506.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 126.

¹⁶Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2006), h. 59.

konsep matematis siswa kelas XI MA SMIP 1946 yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA SMIP 1946 yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ?

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah:

1. Guru matematika di sekolah mengajar secara konvensional dan peneliti ingin melakukan proses belajar matematika agar pembelajaran tidak berpusat pada guru.
2. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *cooperative script* karena *cooperative script* merupakan strategi yang memberi kesempatan siswa belajar bekerja secara berpasangan atau berkelompok.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MA SMIP 1946 Banjarmasin, belum ada penelitian yang membahas tentang model pembelajaran *cooperative script* terhadap pemahaman konsep matematis siswa di kelas XI MA SMIP 1946 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar matematika pada pokok bahasan tertentu misalnya turunan fungsi.
 - b. Mampu memberikan sikap positif terhadap matapelajaran matematika.
 - c. Dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan pemecahan masalah.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
 - b. Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dikelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat dikurangi.
 - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model *cooperative script* dan mampu melaksanakan model *cooperative script* dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H_0 : nilai akhir rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA SMIP 1946 banjaramasin yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* paling rendah atau sama dengan 75 (KKM)

H_a : nilai akhir rata-rata pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA SMIP 1946 banjaramasin yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* lebih dari 75 (KKM)

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti, dan penelitian tersebut adalah.

1. Penelitian yang dilakukan dalam jurnal pendidikan matematika oleh selvi Loviana, seorang mahasiswa pendidikan matematika seorang mahasiswa Universitas Lampung, pada tahun 2013 dengan judul "*pengaruh penerapan metode Cooperative Script terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 3 Metro Tahun Ajaran 2012/2013*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep matematis siswa, dan pencapaian perilaku berkarakter dan keterampilan sosial siswa pada metode *Cooperative Script* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Hasil analisis data post-test pencapaian indikator pemahaman konsep matematis siswa kelas yang mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan metode *Cooperative Script* lebih tinggi dari pada rata-rata pencapaian indikator pemahaman konsep matematis siswa kelas yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 89,35% untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 75,20%.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Kurniati, Sripatmi, dan Muhammad Turmuzi, mahasiswa Universitas Mataram Indonesia, pada tahun 2016 dengan judul "*penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe cooperative script pada perkuliahan Program linier untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram*". Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* secara

¹⁷Selvi Loviana, dkk, 2013, *jurnal prndidikan matematika*,... Vol. 2 NO. 2. h. 75.

optimal pada perkuliahan program linier dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Mataram tahun akademik 2013/2014.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah ,pada tahun 2016 dengan judul "*pengaruh penerapan metode cooperative script terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016*" Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Cooperative Script terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Desain penelitian ini adalah post-test only control design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 300 siswa yang terdistribusi dalam sebelas kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol yang diambil dengan teknik purposive random sampling. Data penelitian ini diperoleh melalui tes pemahaman konsep matematis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode Cooperative Script berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.¹⁹

¹⁸Nani Kurniati, dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Pada Perkuliahan Program Linier Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram", *Jurnal*, (Mataram: FKIP Universitas Mataram, 2016), h. 100.

¹⁹Rahmatullah, "Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)", *Skripsi*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, model pembelajaran cooperative script diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kreatifitas dalam pemecahan masalah matematika. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah peneliti ingin menelaah adakah pengaruh penerapan model pembelajaran cooperative script terhadap pemahaman konsep matematis siswa yang ditinjau dari kemampuan tes akhir siswa.

I. Sistematika Penulisa

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasaan teori berisikan pengertian belajar matematika, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *cooperative script*, pemahaman konsep matematis, dan materi turunan fungsi kelas XI.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisi data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi data kemampuan awal siswa, deskripsi pemahaman konsep matematis siswa pada tes akhir (*post test*), analisis pemahaman konsep matematis siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran-saran.